

BAB III

RENCANA DAN DESAIN PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SDN Tegalkalong III, Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. Alasan pertama peneliti memilih sekolah ini tentu dikarenakan ditemukannya permasalahan pada kelas IV di sekolah tersebut. Alasan kedua dilihat dari keadaan sekolah itu sendiri. Keadaan sekolah secara geografis, mempunyai lokasi yang dapat dikatakan cukup strategis.

2. Waktu Penelitian

Pengambilan data awal untuk penelitian ini dilakukan pada tanggal 9 Desember 2015. Penelitian ini dilakukan dengan perkiraan waktu selama 6 bulan.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian di sini adalah siswa-siswi kelas IV di SDN Tegalkalong III yang terdiri dari 20 siswa. Siswa laki-laki berjumlah 7 orang dan perempuan berjumlah 14 orang. Alasan pengambilan subjek penelitian ini disebabkan adanya permasalahan pada kelas tersebut, yakni dalam hal keterampilan membaca dalam materi menemukan pikiran pokok. Permasalahan yang ada cukup serius dan harus sehingga dilakukanlah penelitian ini. Alasan lainnya, mengingat jumlah siswa sebanyak 20 orang yang tergolong ideal untuk dilakukan penelitian.

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian berbasis kelas yang bermula dari adanya suatu permasalahan, lalu dilakukan suatu tindakan refleksi untuk memperbaiki permasalahan tersebut. Sejalan dengan pendapatnya Prendergast (dalam Arifin, 2012, hlm. 96), "Penelitian tindakan kelas merupakan wahana bagi guru untuk melakukan refleksi dan tindakan secara sistematis dalam pengajarannya untuk memperbaiki proses dan hasil belajar peserta didik."

Sedangkan Menurut Hopkins (dalam Wiriaatmaja, 2005, hlm. 11) mengatakan bahwa

Penelitian tindakan kelas, untuk mengidentifikasi penelitian kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikandan perubahan.

Jadi, dapat dipahami bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di lingkungan pendidikan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dikelasnya. Penelitian tindakan kelas menuntut seorang guru atau peneliti lebih kritis terhadap permasalahan yang terjadi di kelas dan solusi yang tepat dalam memperbaiki permasalahan tersebut.

Tujuan penelitian tindakan kelas menurut Arifin (2002, hlm. 100) adalah sebagai berikut.

- a. Memperbaiki dan meningkatkan mutu isi, masukan dan hasil pendidikan dalam pembelajaran di sekolah.
- b. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pendidikan dan pembelajaran di dalam kelas.
- c. Meningkatkan kemampuan dan layanan profesional guru dan tenaga kependudukan.
- d. Mengembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah
- e. Meningkatkan dan mengembangkan keterampilan guru dan tenaga kependidikan khususnya di sekolah dalam melakukan PTK.

Hal tersebut dapat dicapai dengan memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas dengan sasaran akhir adalah perbaikan mutu hasil pendidikan seperti motivasi siswa dalam belajar, sikap positif siswa terhadap pembelajaran, keterampilan yang dikuasai siswa, dan penguasaan siswa terhadap materi yang dipelajari. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini merupakan suatu tujuan yang harus dicapai dalam penelitian, suatu tujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar siswa dengan menentukan cara yang tepat digunakan untuk mengobati permasalahan yang ada di kelas.

Jadi, penelitian tindakan kelas mampu menawarkan prosedur dan pendekatan yang memberikan dampak langsung bagi peningkatan profesionalisme guru dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas.

Menurut Hanifah (2004, hlm. 10) menyebutkan bahwa manfaat dari penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut.

- a. Penelitian tindakan kelas dapat memberikan manfaat sebagai inovasi pendidikan yang tumbuh dari bawah.
- b. Hasil penelitian tindakan kelas dapat dijadikan sumber masukan dalam rangka melakukan pengembangan kurikulum.
- c. Sumber masukan dalam pengembangan kurikulum disekolah dan dikelas.
- d. Penelitian tindakan kelas adalah media yang dapat digunakan oleh guru untuk memahami apa yang terjadi dikelas, dan kemudian meningkatkannya menuju ke arah perbaikan- perbaikan secara profesional.

Manfaat tersebut sejalan dengan pendapatnya Santyana (dalam Arifin, 2002, hlm. 100) manfaat dari penelitian tindakan kelas yaitu:

- a. Penelitian tindakan kelas dapat memberikan manfaat sebagai inovasi pendidikan yang tumbuh dari bawah, karena guru adalah ujung tombak pelaksana lapangan.
- b. Penelitian tindakan kelas dapat merangsang para praktisi menjadi lebih mandiri yang ditopang oleh rasa percaya diri, sehingga secara keilmuan menjadi lebih berani mengambil prakarasa yang patut diduga dapat memberikan manfaat perbaikan.

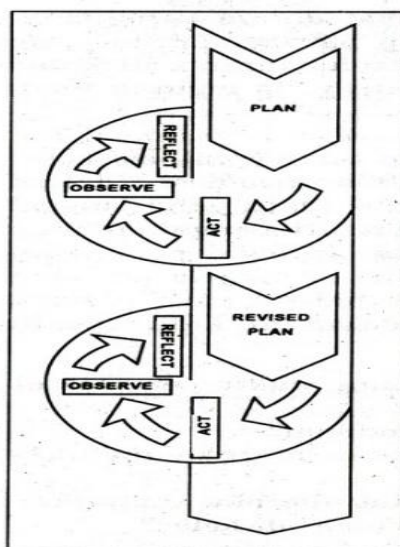
Dari tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dapat menumbuhkan kerjasama dikalangan guru untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian tersebut dapat dipublikasikan dan di jadikan sebagai acuan untuk menerapkan langkah baru hasil penelitian untuk diterapkan di kelas. Hasil penelitian tindakan kelas juga dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain model penelitian Kemmis dan Taggart. Model ini menyebutkan adanya empat konsep pokok penelitian seperti perencanaan (*planning*) aksi/tindakan (*action*) observasi (*observing*) refleksi (*reflecting*). Penelitian tindakan kelas bermula dari adanya suatu permasalahan dalam kelas. Masalah tersebut diidentifikasi dan dianalisis. Langkah ini menekankan pada analisis penyebab adanya permasalahan tersebut. Setelah itu peneliti merumuskan solusi untuk memperbaiki permasalahan tersebut. Kegiatan seperti itu dinamakan sebagai tahapan perencanaan. Setelah perencanaan sudah terlaksana, langkah selanjutnya adalah melakukan tindakan. Tindakan dilakukan beberapa siklus sampai masalah dapat diperbaiki. Setiap tindakan yang dilakukan terdapat proses observasi (pengamatan). Tak lupa juga ada langkah yang dinamakan refleksi. Refleksi dilakukan setelah setiap tindakan terlaksana.

Refleksi ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan atau kegagalan dari tindakan yang telah dilakukan.

Model ini banyak digunakan dalam penelitian tindakan kelas karena sederhana dan mudah dipahami. Model ini juga merupakan pengembangan konsep dasar dari K. Lewin, hanya saja komponen tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*) tidak terpisah, melainkan sebagai satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa antara implementasi *acting* dan *observing*, merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Maksudnya adalah kedua kegiatan tersebut haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, begitu berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga harus dilaksanakan. Untuk lebih tepatnya, berikut adalah bentuk desigannya dari model Kemmis dan Taggart.



Gambar 3.1

Desain PTK model Kemmis & Taggart (Wiriaatmadja, 2005, hlm. 66)

D. Prosedur Penelitian

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Ada beberapa langkah kegiatan yang dilakukan dalam tahap perenanaan, di antaranya sebagai berikut.

- a. Permintaan izin penelitian kepada kepala sekolah SDN Tegalkalong III.

- b. Melakukan pembelajaran di kelas IV, dengan keterangan peneliti sebagai pelaksana bukan *observer*. Artinya peneliti di sini bertugas sebagai guru pengajar.
- c. Memperoleh data tentang gambaran umum keadaan kelas beserta siswa dan memperoleh masalah yang terjadi pada kelas tersebut.
- d. Mengidentifikasi masalah.
- e. Melakukan wawancara pada guru wali kelas IV.
- f. Menganalisis masalah dari penyebab-penyebab terjadinya permasalahan tersebut.
- g. Menentukan obat/tindakan yaitu metode *think pair share* dengan teknik permainan kata kunci.
- h. Mempersiapkan skenario pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Langkah kegiatan dalam tahap pelaksanaan ini tertuang pada langkah-langkah pembelajaran RPP, gambarannya adalah sebagai berikut.

- a. Kegiatan Awal
 - 1) Guru mengucapkan salam.
 - 2) Siswa berdoa'a bersama guru.
 - 3) Melakukan pengecekan kehadiran siswa.
 - 4) Mengkondisikan siswa pada situasi belajar
 - 5) Guru melakukan apersepsi.
 - 6) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Kegiatan inti
 - Eksplorasi
 - 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai pikiran pokok, kata kunci dan bagaimana cara menemukan pikiran pokok.
 - 2) Siswa dibagi menjadi 5 kelompok setiap kelompok 4 orang.
 - Elaborasi
 - 3) Guru membagikan LKS bagian I kepada siswa.
 - 4) Siswa dan guru mengerjakan LKS bersama-sama.
 - 5) Setelah mengerjakan LKS pada bagian I, guru membagikan LKS bagian II kepada siswa.

- 6) Siswa diajak bermain permainan kata kunci.
- 7) Guru menjelaskan aturan permainan.
- 8) Siswa mengambil undian untuk menentukan bagian paragraf yang mereka kerjakan.
- 9) Siswa bagi menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok 4 orang.

Think dengan teknik permainan kata kunci.

- 10) Masing-masing siswa mencari kata kunci dalam paragraf sesuai dengan paragraf yang ia dapatkan.
- 11) Guru membimbing siswa dalam pengerjaan LKS.

Pair dengan teknik permainan kata kunci.

- 12) Masing-masing siswa yang memiliki bagian paragraf yang sama berpasangan dengan anggota lainnya dalam kelompok yang sama.
 - 13) Anggota yang telah berpasangan berdiskusi untuk mencari kata kunci dalam bagian paragraf mereka.
 - 14) Siswa yang berpasangan tersebut menentukan pikiran pokok dari paragraf yang mereka kerjakan.
 - 15) Guru membimbing siswa dalam kelompok berpasangan.
- Share* dengan teknik permainan kata kunci.
- 16) Kedua pasangan lalu bertemu kembali dalam kelompoknya.
 - 17) Setiap pasangan anggota di dalam kelompoknya saling berbagi pada anggota yang lainnya.
 - 18) Siswa bekerjasama menyusun kata kunci pikiran pokok yang telah didiskusikan.

Konfirmasi

- 19) Siswa menempelkan hasil pengerjaannya di depan kelas.
- 20) Setelah semua hasil pengerjaan siswa ditempel, hasil pengerjaan tersebut di bacakan di depan kelas oleh perwakilan kelompoknya.
- 21) Saat siswa membacakan hasil pengerjaannya guru menilai hasil pekerjaan tersebut.
- 22) Setelah perwakilan semua kelompok maju kedepan guru membacakan kata kunci dan pikiran pokok yang benar serta meluruskan hasil pengerjaan mereka.

- 23) Siswa melakukan tanya jawab.
 - 24) Guru memberi tahu pemeroleh poin yang siswa dapatkan.
 - 25) Guru memberi *reward* kepada kelompok yang menang dalam permainan kata kunci.
- c. Kegiatan akhir
- 1) Siswa bersama guru menyimpulkan keseluruhan pembelajaran.
 - 2) Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa.
 - 3) Siswa mengerjakan soal.
 - 4) Siswa berdoa bersama menutup pembelajaran.

3. Tahap Observasi

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 309), “Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan”. Maksudnya, peneliti hanya dapat bekerja berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian. Sedangkan menurut Fathoni (2011, hlm. 104), “Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.” Jadi dapat disimpulkan, teknik yang dilakukan dalam penelitian untuk mencatat data yang didapatkan di lapangan.

Tahapan Observasi ini berkaitan dengan tugas *observer* selaku mitra peneliti. Observer di sini bertugas untuk melakukan pengamatan selama tindakan (penelitian) berlangsung. Pengamatan yang dilakukan berhubungan dengan lingkungan belajar dan keadaan yang terjadi selama pembelajaran. Selain itu *observer* juga mengobservasi aktivitas siswa dan kinerja guru. Guru yang dimaksud adalah peneliti, karena peneliti di sini berperan juga sebagai pengajar. Semua aktivitas yang terjadi ketika penelitian dicatat menggunakan berbagai macam instrumen penelitian seperti lembar observasi kinerja guru, dan lembar observasi aktivitas siswa. Hal-hal di atas merupakan pengamatan ketika proses pembelajaran.

Tak lupa juga peneliti melakukan pengamatan evaluasi hasil belajar siswa, dalam hal ini, hasil belajarnya adalah keterampilan membaca siswa dalam menemukan pikiran pokok. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan apakah sudah mencapai tujuan atau target yang ditetapkan atau belum.

4. Tahap Analisis dan Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap pelaksanaan yang telah dilakukan. Menganalisis instrumen alat pengumpul data yang telah digunakan. Setelah menganalisis maka melakukan refleksi. Refleksi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui keberhasilan atau kegagalan dari tindakan yang telah dilakukan. Dalam hal ini, peneliti mengkaji ulang apa saja yang terjadi ketika penelitian berlangsung agar benar-benar memahami proses dan hasil tindakan yang telah dilakukan. Setelah itu, peneliti dapat menentukan langkah selanjutnya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki masalah dalam penelitian.

Menentukan langkah selanjutnya dalam memperbaiki permasalahan dapat dilakukan dengan menganalisis hal-hal yang menghambat keberhasilan pembelajaran tersebut. Setelah itu, peneliti merancang pembelajaran ulang dengan menambahkan strategi atau hal lainnya yang dapat memperbaiki permasalahan agar pembelajaran mencapai target yang diharapkan. Dalam penelitian tindakan kelas ini disebut dengan perencanaan siklus berikutnya. Siklus akan terus bertambah sampai permasalahan yang ada dapat diselesaikan dengan baik dan tujuan pembelajaran pun dapat tercapai.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpul data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan selama penelitian. Alat pengumpul datanya biasa disebut dengan instrumen. Jadi instrumen ini merupakan alat atau media yang digunakan untuk mengumpulkan informasi. Misalnya teknik yang digunakan adalah observasi, maka instrumennya adalah lembar observasi. Dalam observasi ini, *observer* mencatat kejadian yang terjadi dalam proses belajar mengajar.

a. Wawancara

Pengertian wawancara menurut Denzin (dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm. 117) yakni “Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu”. Pengertian lain dikatakan oleh Soehartono (dalam Hanifah,

2014, hlm. 63) “Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden dan jawabannya dicatat atau di rekam”. Selain itu, Moleong (2012, hlm. 186) menjelaskan “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.” Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara/narasumber yang menjawab pertanyaan tersebut.

Dari ketiga pendapat tersebut memberi gambaran mengenai wawancara yang dilakukan dalam penelitian sehingga dapat disimpulkan wawancara merupakan suatu cara yang dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh seorang peneliti pada seseorang untuk memperoleh informasi atau situasi dari orang tersebut. Misalnya mewawancarai guru wali kelas untuk mengetahui bagaimana situasi yang sebenarnya ketika pembelajaran berlangsung, atau mewawancarai siswa untuk dapat mengetahui secara langsung terhadap masalah yang dihadapinya. Tujuan dari wawancara ini untuk mendapatkan data yang jelas, akurat dan mendalam.

b. Observasi

Observasi merupakan alat pengumpul data yang dilakukan secara langsung melihat suatu kejadian atau aktivitas siswa dan guru ketika proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Nasir (dalam Hanifah, 2014, hlm. 66), “Pengumpulan data dengan observasi langsung atau pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standar lain untuk keperluan penelitian”. Selain itu observasi juga di jelaskan oleh Maulana (2009, hlm. 35), yang menyatakan bahwa “Observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan dan jika perlu pengecapan”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa observasi dilakukan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Data yang diperoleh selama observasi dapat digunakan sebagai data pendukung dan untuk mengecek kebenaran informasi yang diperoleh dari wawancara. Observasi bisa dilakukan di kelas maupun di luar kelas. Observasi dikelas untuk memperoleh hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan siswa, sedangkan yang di

luar kelas untuk memperoleh data yang berhubungan dengan interaksi guru dengan guru lainnya, atau interaksi siswa dengan temannya.

Instrumen yang digunakan pada teknik ini adalah pedoman observasi. Pedoman observasi digunakan untuk merekam data hasil observasi terhadap kinerja guru dan aktivitas.

c. Catatan Lapangan

Menurut Wiriaatmadja, (2005, hlm. 125), "Catatan lapangan sumber informasi yang penting dalam penelitian karena catatan lapangan memuat deskriptif berbagai kegiatan pengelolaan kelas, suasana kelas, interaksi sosial, iklim kelas dan lain sebagainya". Pendapat lain yang dijelaskan oleh Hanifah (2014, hlm. 68), "Catatan lapangan adalah catatan tertulis dengan apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data pada penelitian kualitatif".

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa catatan lapangan berupa catatan tertulis tentang apa yang di dengar, di lihat dan dialami yang digunakan untuk mencatat hal-hal apa saja yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga kejadian-kejadian yang terjadi di kelas dapat terekam dengan baik melalui sebuah catatan.

d. Tes

Menurut Sudjana (dalam Hanifah, 2014, hlm. 69), "Tes sebagai alat penilaian belajar adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan) tulisan (tes tulisan) dan bentuk perbuatan (tes tindakan)". Adapun pengertian lain dari tes menurut Kusuma (dalam Hanifah, 2014, hlm. 69), "Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat".

Dari kedua pernyataan di atas mendapat gambaran tentang tes hasil belajar siswa dan dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam suatu penelitian tindakan kelas tes dapat dijadikan sebagai suatu alat untuk melihat keberhasilan pembelajaran dan melihat apakah tindakan yang digunakan dapat tercapai atau tidak. Tes hasil belajar alat yang digunakannya berupa soal. Soal yang digunakan untuk menilai

pengetahuan siswa mengenai menemukan pikiran pokok. Soal ini berbentuk uraian yang isinya mencakup pengertian pikiran pokok dan pikiran pokok yang terdapat di setiap paragraf. Hal ini bertujuan untuk mengukur sebuah pemahaman kepada siswa tentang materi yang telah disampaikan oleh guru.

2. Instrumen Pengumpul Data

Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman observasi yang meliputi IPKG perencanaan dan pelaksanaan, lembar aktivitas siswa, pedoman wawancara yang meliputi wawancara guru wali kelas dan wawancara siswa, format catatan lapangan dan tes hasil belajar.

a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan kepada siswa kelas IV SDN Tegalkalong III yaitu Shasa dan kepada guru kelas IV SDN Tegalkalong III yaitu Ibu Euis Nani S.Pd. Pedoman wawancara siswa berisi tentang kesan dan perasaan setelah menggunakan pembelajaran menggunakan metode *think pair share* dengan teknik permainan kata kunci dalam keterampilan membaca menemukan pikiran pokok.

Isi dari pertanyaan yang ada di dalam pedoman wawancara untuk guru wali kelas adalah untuk mengetahui sejauh mana kesiapan mengajar, pelaksanaan mengajar dan mengimplementasikannya penerapan metode *think pair share* dengan dengan teknik permainan kata kunci, mengetahui kelemahan dan kelebihan metode tersebut serta masukan yang positif agar proses pembelajaran pada siklus selanjutnya dapat lebih baik.

b. Pedoman Observasi

Pedoman observasi ini bertujuan untuk menilai kinerja guru dan aktivitas siswa di dalam proses pembelajaran. Pedoman observasi ini digunakan sebagai pedoman bagi observer dalam menilai kinerja guru di dalam pelaksanaan pembelajaran dan mengetahui aktivitas siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

Pedoman observasi terhadap kinerja guru dicatat menggunakan IPKG perencanaan pembelajaran dan IPKG pelaksanaan pembelajaran. Aktivitas siswa di dalam proses pembelajaran di catat dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dengan menilai sejauh mana peningkatan aktivitas siswa meliputi

sikap keaktifan, kerjasama dan disiplin di dalam proses pembelajaran membaca menemukan pikiran pokok.

c. Catatan Lapangan

Sama halnya dengan apa yang telah dijelaskan sebelumnya catatan lapangan disusun berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di dalam proses pembelajaran. Menurut Wiriaatmadja (2005, hlm. 125), “Catatan lapangan sumber informasi yang penting dalam penelitian karena catatan lapangan memuat deskriptif berbagai kegiatan pengelolaan kelas, suasana kelas, interaksi sosial, iklim kelas dan lain sebagainya”. Sedangkan menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2012, hlm. 209), “Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian.”

Berdasarkan pendapat di atas maka catatan lapangan memuat kejadian penting yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga kejadian-kejadian yang terjadi di kelas dapat terekam dengan baik melalui sebuah catatan. Catatan lapangan berupa catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat dan dialami semuanya di tulis sesuai dengan apa yang terjadi dikelas pada saat proses pembelajaran.

d. Tes Hasil Belajar

Sesuai dengan apa yang telah di jelaskan sebelumnya tes hasil belajar alat yang digunakannya berupa soal. Soal yang digunakan untuk menilai pengetahuan siswa mengenai menemukan pikiran pokok. Soal ini berbentuk uraian yang isinya mencakup pengertian pikiran pokok dan pikiran pokok yang terdapat di setiap paragraf. Soal merupakan teknik dari penelitian sedangkan instrumennya berupa hasil tes belajar siswa yang dibentuk tabel dengan masing-masing nilai yang didapatkan oleh siswa.

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam pelaksanaan tindakan sesuai dengan instrumen yang telah ditetapkan, yaitu observasi, wawancara, catatan lapangan dan tes. Adapun data yang diperoleh dari pedoman observasi, pedoman wawancara,

catatan lapangan dan tes adalah data pelaksanaan tentang kinerja guru dan aktivitas siswa.

Data yang diolah dalam penelitian ini adalah data proses dan data hasil. Data proses meliputi observasi kinerja guru, aktivitas siswa, dan wawancara sedangkan data hasilnya berupa penilaian tes soal untuk siswa menemukan pikiran pokok. Berikut adalah penjabarannya.

a. Pengolahan Data Proses

Pengolahan data proses ini berkaitan dengan tiga instrumen yang digunakan, yakni adalah pedoman wawancara dan lembar observasi kinerja guru, serta lembar observasi aktivitas siswa. Pertama adalah data yang didapatkan pedoman wawancara. Data ini diolah dalam bentuk deskripsi yang tertuang dalam format wawancara.

Kedua yaitu format observasi kinerja guru. Data yang diperoleh melalui instrumen ini ditafsirkan melalui pencapaian indikator dari setiap aspeknya. Aspek yang dinilai mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Skor maksimal dari setiap aspeknya adalah tiga dengan ketentuan mendapatkan skor tiga jika memenuhi tiga indikator, skor dua jika memenuhi dua indikator dan skor satu jika hanya memenuhi satu indikator. Langkah selanjutnya yaitu dengan mempersentasekan jumlah skor yang telah didapatkan, dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Persentase Skor} : \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100 \%$$

Persentase yang telah didapatkan kemudian ditafsirkan dengan acuan kriteria di bawah ini:

Tabel 3.1
Kriteria Persentase Kinerja Guru (Hanifah, 2014, hlm. 80)

Persentase	Kriteria penilaian
81 % - 100%	Baik Sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Kurang Sekali

Ketiga yakni format observasi aktivitas siswa, pengolahan data pada instrumen ini sama halnya dengan format observasi kinerja guru. Data yang didapatkan ditafsirkan dengan menggunakan skor pada setiap aspek dalam format aktivitas siswa secara individu. Aspek yang diukur dalam observasi aktivitas siswa ini adalah kerjasama, keaktifan dan kedisiplinan. Setiap aspek mempunyai skor maksimal tiga, dengan acuan mendapatkan skor tiga jika memenuhi tiga indikator, skor dua jika memenuhi dua indikator dan skor satu jika hanya memenuhi satu indikator. Tiga aspek yang dinilai dengan tiga indikator, maka skor idealnya adalah 9.

Setelah setiap siswa dalam setiap aspeknya telah diberi skor, maka tahap selanjutnya adalah mempersentasekan skor tersebut. Perhitungan dan penafsiran kriteria yang digunakan sama halnya dengan perhitungan persentase dalam kinerja guru pada Tabel 3.1.

b. Pengolahan Data Hasil

Pengolahan hasil data penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengolahan data hasil penelitian berupa hasil belajar siswa pertama melakukan pengamatan dan jalannya proses evaluasi yang diberikan kepada siswa hasil evaluasi kemudian diukur dengan menggunakan pedoman penskoran. Setelah itu, hasil belajar siswa yang sudah melalui tahap penskoran dinilai dengan menggunakan pedoman penilaian. Dalam penilaian hasil belajar aspek pengetahuan, indikator yang dijadikan sebagai penilaian adalah pengertian pikiran pokok dan menemukan pikiran pokok dalam setiap paragraf.

Kategori tuntas belum tuntasnya siswa di dalam tes pengetahuan dan keterampilan membaca ditentukan oleh standar penilaian yang disesuaikan dengan kondisi sekolah. Oleh karena itu, diperlukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang dapat menginterpretasikan tuntas dan belum tuntasnya siswa di dalam pembelajaran membaca. Untuk pembelajaran membaca menemukan pikiran pokok, mengenai hasil wawancara dengan guru wali kelas IV SDN Tegalkalong III kriteria ketuntasan minimalnya (KKM) adalah 70.

Untuk menentukan KKM diperlukan analisis penilaian untuk setiap indikator pencapaian. Penilaian untuk masing-masing indikator dapat berbeda dikarenakan tingkat kompleksitas materi, daya dukung, dan keadaan siswa yang berbeda-beda

satu sama lain untuk mencapai tingkat indikator yang ditentukan. Penilaian indikator untuk menentukan KKM di atas menggunakan kriteria penskoran. Berikut ini adalah pemaparan lebih jelasnya.

Kriteria penetapan KKM yaitu.

1) Kompleksitas

Tingkat kompleksitas adalah tingkat kesulitan atau kerumitan setiap KD atau indikator yang harus dicapai oleh siswa, termasuk juga tingkat kesulitan bagi guru dalam menyampaikannya.

2) Daya Dukung

Kemampuan sumber daya pendukung dapat dilihat dari keberadaan tenaga pendidik, sarana dan prasarana pendidikan, biaya pengelolaan atau manajemen sekolah, peran komite sekolah serta lingkungan sekolah dalam mendukung pembelajaran.

3) Intake Siswa

Intake siswa adalah tingkat kemampuan rata-rata siswa secara keseluruhan.

Tabel 3.2
Penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Penentuan Kriteria Minimal			KKM
		Kompleksitas	Daya Dukung	Intake Siswa	
Memahami teks agak panjang (150-200) kata petunjuk pemakaian, makna kata dalam kamus/ensiklopedia.	Menemukan pikiran pokok teks agak panjang (150-200 kata) dengan cara membaca sekilas .	70	72	68	70

$$KKM = \frac{\text{Komplksitas} + \text{daya dukung} + \text{intake siswa}}{3} \times 100$$

2. Analisis Data

Menurut Patton (dalam Hanifah, 2014, hlm74) “Analisis data adalah proses pengatur urutan data, mengorganisir kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar”. Sedangkan Moleong (2010, hlm. 247) “Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu

wawancara, pengamatan, yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya”.

Dari pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa dalam menganalisis data bukanlah merupakan pekerjaan yang mudah melainkan hal yang sulit. Karena data-data tersebut harus tersusun sesuai urutan data, selain itu menelaah seluruh data dari berbagai sumber yang telah digunakan dalam penelitian. Analisis data perlu dilakukan pdalam setiap tahap penelitian agar antara satu data dengan data yang lainnya memiliki korelevanan sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dalam mendukung permasalahan dalam penelitian. Dengan kata lain analisis ini dapat berfungsi sebagai alat kontrol terhadap data yang di dapat dari hasil penelitian.

Analisis data merupakan proses mengelompokkan data sehingga mudah dibaca. Dalam hal ini, data yang telah didapatkan dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan alat pengumpul data lainnya harus dianalisis dan diatur secara sistematis. Hal tersebut berguna bagi penentuan langkah selanjutnya dalam penelitian. Berikut adalah teknik yang digunakan dalam menganalisis data menurut Hanifah (2014, hlm. 75) yaitu sebagai berikut.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, memfokuskan dan mengabstrakan data mentah menjadi informasi yang bermakna. Sehingga, dapat diartikan bahwa teknik berhubungan dengan relevansi data. Apabila data yang diperoleh tidak mempunyai hubungan maka dapat dibuang. Sebaliknya, jika dapat penting dan diperlukan maka data boleh ditambahkan dari hasil pengamatan.

b. Paparan Data

Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam membentuk paparan naratif, termasuk dalam format matrik, refresentatif grafik dan sebagainya. Maksudnya yaitu data yang telah didapatkan dari hasil penelitian, diubah menjadi data yang lebih sedehana agar dapat mudah dipahami.

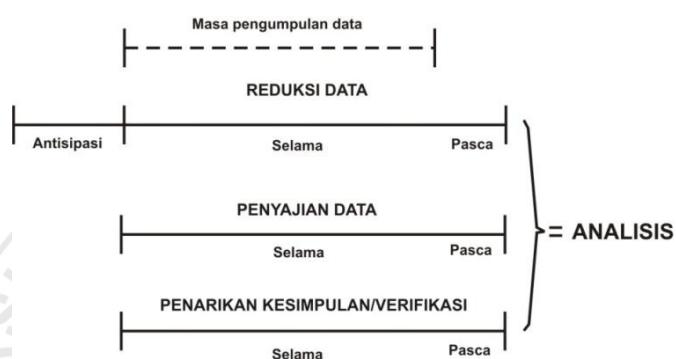
c. Penyimpulan Data

Penyimpulan data adalah proses pengambilan intisari dari penyajian data yang telah diorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat atau formula yang singkat

dan padat tetapi mempunyai makna yang luas. Maksudnya, setelah data di deskripsikan tahap selanjutnya adalah menarik kesimpulan dari data tersebut. Kesimpulannya tidak terlalu panjang yang penting mempunyai makna yang jelas.

d. Menyajikan Data

Data disajikan berdasarkan jenisnya, yakni data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif disajikan dalam bentuk tabel, sedangkan data kualitatif disajikan dengan deskripsi.



Gambar 3.2

Komponen Dalam Analisis Data (*Flow Model*) Menurut Miles and Huberman(dalam Hanifah, 2014, hlm. 77)

G. Validasi Data

Menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm. 168) mengemukakan bahwa “Bentuk-bentuk validasi data dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari *member check*, triangulasi, saturasi, eksplanasi saingan (kasus negatif), *audit trial*, *expert opinion*, dan *key respondent review*”. Mengacu pada pendapat tersebut, Hanifah (2012, hlm. 82) menjelaskan masing-masing bentuk validasi data sebagai berikut.

1. *Member check* adalah meninjau kembali keterangan-keterangan atau informasi yang diperoleh selama observasi atau wawancara. Dalam hal ini, setelah selesai mengumpulkan data, data yang diperoleh berupa keterangan atau informasi diperiksa kembali dengan cara mengkonfirmasi kepada subjek penelitian maupun sumber lain yang berkompeten, dalam hal ini guru melalui diskusi balikan setiap akhir tindakan. *Member check* dilakukan untuk

mengemukakan hasil perolehan sementara untuk memperoleh tanggapan dan pendapat, baik dari guru maupun siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran, sehingga diperoleh data yang akurat.

2. Triangulasi, yakni memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang membandingkan dengan hasil orang lain. Tujuannya untuk keperluan pengecekan dalam memperoleh derajat kepercayaan data yang maksimal. Kegiatan triangulasi dilakukan melalui kegiatan kolaboratif reflektif antara guru dan peneliti dengan cara mengkonfirmasi data atau informasi dengan memanfaatkan sumber data, metode pengumpulan data, peneliti lain, dan teori lain yang menunjang. Hasil triangulasi kemudian dijabarkan dalam catatan hasil lapangan.
3. “Saturasi adalah situasi pada waktu data sudah jenuh, atau tidak ada lagi data yang berhasil dikumpulkan.” (Wiriaatmadja, 2005, hlm. 170).
4. Ekspalanasi saingan atau kasus negatif adalah kasus lain yang tidak sesuai dengan penelitian. Dalam hal ini, penekanannya bukan pada melakukan upaya untuk menyanggah atau membuktikan kesalahan penelitian saingan, melainkan mencari data yang akan mendukungnya.
5. *Audit Trial* adalah memeriksa kesalahan-kesalahan di dalam metode atau prosedur yang dipakai peneliti dan di dalam pengambilan kesimpulan. *Audit trial* juga memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau pengamat mitra penelitian lainnya. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh kawan sejawat peneliti yang memiliki pengetahuan dan keterampilan melakukan penelitian tindakan kelas.
6. *Expert Opinion* dapat diartikan sebagai meminta nasihat kepada pakar untuk melakukan tahap akhir validasi. Pakar atau pembimbing memeriksa semua tahapan penelitian dan memberikan arahan serta *judgement* terhadap masalah-masalah penelitian yang dikemukakan. Perbaikan, modifikasi, atau penghalusan berdasarkan arahan atau opini pakar dan pembimbing selanjutnya akan memvalidasi hipotesis, konstruk, atau kategori pada tahap penelitian selanjutnya.

7. *Key Respondent Review* adalah meminta salah seorang atau beberapa mitra peneliti atau orang yang banyak mengetahui tentang penelitian tindakan kelas untuk membaca *draft* awal laporan penelitian dan meminta pendapatnya.

Berdasarkan keenam bentuk validasi di atas, dalam penelitian kali ini menggunakan bentuk validasi *member check*, triangulasi dan *expert opinion*. Berikut adalah alasan penggunaan bentuk validasi tersebut.

a) *Member Check*

Alasannya karena kegiatan ini bisa langsung dilakukan tidak lama setelah pembelajaran selesai dengan berdialog bersama untuk mengecek ulang kebenaran data yang diperoleh tentang penerapan metode *Think Pair Share* dengan teknik permainan kata kunci. Untuk menentukan kebenaran informasi yang diperoleh dari hasil observasi kinerja guru dilakukan *member check* atau berdialog langsung dengan observer untuk memastikan kebenarannya.

Contoh kegiatan *member check* pada saat menginformasi IPKG perencanaan ada penilaian yang masih kurang dan harus diperbaiki. Peneliti bertanya kepada *observer* karena peneliti akan melakukan perbaikan. Menurut *observer* peneliti harus memperbaiki tahapan kegiatan *pair* karena siswa masih kebingungan dalam mengoreksi/memeriksa kata kunci dan pikiran pokok temannya. Hal tersebut dapat mengakui bahwa peneliti sebagai guru praktikan di kelas belum dapat mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik.

b) Triangulasi

Alasannya agar data yang telah diperoleh dapat dibandingkan dengan mitra peneliti sehingga terdapat kesempatan untuk menguji kebenaran data tersebut. Jika pada data peneliti menunjukkan hasil nilai siswa secara keseluruhan baik data hasil *observer* mengenai observasi aktivitas guru pun baik, sedangkan data hasil observasi aktivitas siswa kurang baik. Maka diadakan pengecekan ulang terhadap ketiga data tersebut sehingga diketahui kebenarannya dan dapat dilakukan perubahan terhadap data yang tidak selaras.

Contoh kegiatan triangulasi siklus I terdapat sedikit ketidakajegan data dari siswa yang bernama Keisha. Setelah melakukan perbandingan antara hasil penilaian menemukan pikiran pokok dengan hasil lembar observasi aktivitas siswa ditemukan data yang sedikit berbeda. Keisha dalam proses pelaksanaan

pembelajaran aktif dan mudah mengerti tetapi dalam hasil evaluasi nilainya kurang. Hal tersebut menunjukkan ketidakajegan data. Maka dari itu untuk membandingkan data, peneliti mencoba untuk melakukan wawancara dengan Keisha. Setelah melakukan wawancara, Keisha mengakui ia tidak serius dalam belajar karena pada waktu evaluasi banyak teman laki-laki yang dibelakang terus-terusan meminjam penghapus, jadi Keisha tidak fokus karena merasa terganggu dan tidak bisa konsentrasi untuk mengingat teks bacaan yang akhirnya lupa pada teks yang telah dibacanya. Berdasarkan hasil validasi data, maka diperoleh kesimpulan bahwa siswa yang bernama Keisha tidak konsentrasi dalam mengerjakan evaluasi karena teman laki-lakinya terus-terusan bolak balik meminjam penghapus kepadanya sehingga ia tidak bisa berkonsentrasi untuk mengingat teks yang telah dibacanya yang akhirnya nilai evaluasinya kurang sedangkan nilai aktivitas siswanya bagus.

c) *Expert Opinion*

Alasannya karena membutuhkan arahan atau masukan dari pihak-pihak yang ahli dalam penelitian ini. Jika hal tersebut terjadi, maka dapat meningkatkan derajat kepercayaannya. Misalnya peneliti mendapatkan 2 dosen pembimbing yaitu pembimbing I Dr. Prana Dwija Iswara, M.Pd dan pembimbing II Regina Lichteria Panjaitan, M.Pfis. Setelah melakukan penelitian, maka hasil penelitian yang telah dianalisis dikonfirmasi kepada pembimbing untuk mendapat masukan yang positif.

Contoh dari kegiatan *expert opinion* pada siklus I adalah bertanya kepada dosen pembimbing mengenai evaluasi untuk siklus selanjutnya karena di awal ada 4 teks yang berbeda-beda dan setiap barisannya pun berbeda teks evaluasinya, apakah teksnya diganti dengan teks yang baru atau bisa *dirolling* dengan barisan sebelahnya. Dosen pembimbing I memberikan arahan dan saran kepada peneliti untuk teks yang ada di evaluasi, bisa *dirolling* dengan barisan selanjutnya. Jadi untuk siswa atau barisan yang sudah kebagian teks A untuk siklus selanjutnya jangan diberi teks A lagi tetapi bergantian dengan barisan sebelahnya yang tadinya mendapat teks B.